

---

# BEHAVIORISME FOTOGRAFI POTRAIT JERRY AURUM

**Andang Iskandar**

Jurusan Seni Rupa

SekolahTinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung

Jalan Buahbatu No. 212 Bandung

## **Abstrak**

Dominasi manusia sebagai subjek foto membedakan jenis fotografi potrait dengan yang lain. Fotografi potrait memberikan indikasi personal baik pada pemilik potrait, subjek potrait maupun fotografer. Fotografer menginterpretasikan karakter, *gesture*, dan “jiwa” model yang akan difoto. Pada fotografi personal, fotografer melakukan tawar-menawar antara ego fotografer yang selalu ingin memasukkan karakter diri fotografer di dalam karya foto potrait dan keinginan model foto. Hal ini dimaksudkan agar karya foto potrait sepenuhnya merepresentasikan keinginan model foto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis visual. Hasil penelitian ini menjelaskan behaviorisme fotografi potrait Jerry Aurum dalam setiap karyanya. Hal ini terlihat pada ketiga prinsip yaitu *contiguity*, *frequency* dan *recency* dalam karya fotografi potrait dan karya foto Jerry Aurum lainnya.

**Kata kunci:** Fotografi, Potrait, Jerry Aurum, Behaviorisme

---

## PENDAHULUAN

Fotografi potrait merupakan representasi kemiripan figur manusia dalam bentuk dwimatra. Dominasi manusia sebagai subjek foto membedakan jenis fotografi potrait dengan yang lain. Fotografi potrait memberikan indikasi personal baik pada pemilik potrait, subjek potrait maupun fotografer. Bahkan personalitas dalam fotografi menghadirkan ciri khas objek foto sekaligus fotografer. Personalitas karya fotografi yang mewakili pribadi bahkan karakter seseorang. Fotografi merupakan *general stylist personal* sehingga foto bukan sekadar gambar tanpa makna, melainkan karya seni (artistik). Fotografer menginterpretasikan karakter, *gesture*, dan “jiwa” model yang akan difoto. Pada fotografi personal, fotografer melakukan tawar-menawar antara ego fotografer yang selalu ingin memasukkan karakter diri fotografer di dalam karya foto potrait dan keinginan model foto. Hal ini dimaksudkan agar karya foto potrait sepenuhnya merepresentasikan keinginan model foto.

Personalitas fotografer berkembang melalui pengkondisian berbagai refleksi. Teori pengkondisian ini diperkenalkan oleh Ivan Pavlov dengan teori *Classical Conditioning*, John Broadus Watson dengan teori S-R (*Stimulus-Respon*), Edward Thorndike dengan teori *Law of Effect* dan B.F. Skinner dengan teori *Operant Conditioning*. Teori Stimulus-Respon John B Watson lebih menekankan peran stimuli dalam menghasilkan respon karena pengkondisian, mengasimilasikan sebagian besar atau seluruh fungsi dari refleksi (Fajar, t.t: 1-4). Salah satu teori Watson pada kemampuan seluruh manusia, personalitas dan motivasi pada pembelajaran. Menurut Watson (Walker, 1975: 7) bahwa aspek kompleks personalitas orang dewasa adalah produk dari berbagai pengkondisian. Pengkondisian langsung pada reaksi emosional pada stimulus baru, transfer emosional berdampak tidak langsung pada sensasi dan kemudian pada tingkat kompleksitas dilakukan pada stimulus yang sama (Walker, 1984: 57).

Fotografer berkembang berdasarkan stimulus yang diterima dari lingkungan. Respon dilakukan oleh adanya stimulus. Menurut behaviorisme S-R (Moore, 2011: 451) respon menghubungkan pada mediator, daripada lingkungan karena organisme berhubungan langsung hanya dengan mediator daripada lingkungan. Respon (Poulton, 1994: 13) merupakan karakteristik keputusan dalam membuat gerakan sama baiknya dengan kemungkinan dan kekuatan sensor. Kontraksi pada jarak respon kadang dideskripsikan sebagai asimilasi kekuatan referensi kedepan.

Menurut Vibert (2004: 54) fotografer sebagai individu memiliki rasionalitas. Mereka memilih alternative pertama yang cukup baik karena perhitungan optimasi waktu dan usaha sehingga bagaimana rasionalitas individu dapat diaktualisasikan. Perbedaan pengaruh individual dan lingkungan pada perilaku. Perbedaan yang memuat kita berbeda sebagai individual (termasuk demografi, personalitas, gaya hidup dan nilai, emosi dan sebagainya) begitu pula dengan faktor eksternal seperti variabel sosial, budaya, bisnis dan media. (Kozak, 2009: xiii).

Behaviorisme Watson (Rilling, 2000: 279) menggambarkan sensasi dan persepsi sebagai fokus pada pembelajaran dan formasi perilaku. Perilaku (Smelser, 1962 : 6) mengembangkan bentuk baru interaksi pada sesuatu yang tidak terdefinisi atau situasi yang tidak terstruktur. Ide Watson tentang mekanisme pembelajaran. Watson (Gewirtz, 2001: 23) menjelaskan prinsip *contiguity*, *frequency* dan *recency* dalam proses pembelajaran. *Contiguity* adalah keterkaitan antara ide, ingatan dan pengalaman fotografer. Jika ide, ingatan dan pengalaman ini dilakukan secara bersamaan maka terdapat hubungan yang kuat antar ketiganya. Pada proses *contiguity* terjadi asosiasi karena kesamaan. Asosiasi yang diperoleh karena kesamaan ini merupakan gagasan dari ingatan lain yang memiliki properti atau sifat umum yang sama. Misalnya ingatan tentang bunga mawar memiliki properti umum warna merah. Mawar dan merah menjadi terkait (asosiasi kedekatan). *Frequency* terjadi karena adanya pengulangan yaitu tindakan yang sering dilakukan secara tetap sehingga membentuk kebiasaan. Sedangkan *recency* adalah kebaruan tindakan yang berulang.

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Jerry Aurum lahir di Medan pada tanggal 26 Mei 1976 telah menulis buku fotografi berjudul *In My Rooms*. Beberapa karyanya dapat diakses di laman [www.jerryaurum.com](http://www.jerryaurum.com).



Gambar 1. Fotografer Jerry Aurum  
Sumber :[www.jerryaurum.com](http://www.jerryaurum.com)

Jerry Aurum merupakan fotografer ternama yang dapat masuk ke dalam kehidupan pribadi (kamar) objek (model) terkenal lebih dari 100 orang seperti Martha Tilaar, Dian Sastrowardoyo, Ade Rai, Titi DJ, Nirina Zubir, Hermawan Kertajaya, Subronto Laras, Denada, Sebastian Gunawan, Sam Bimbo, Rachel Maryam, Ghea S. Panggabean, Ferry Salim, Wimar Witoelar, Ahmad Dhani, Ki Kusumo, Darwis Triadi, Ringgo Agus Rahman dan lainnya. Menurut Jerry Aurum (<http://kfk.kompas.com>), "Saya memilih orang-orang itu dari fakta popularitas mereka di Indonesia, lalu tanpa perencanaan lebih jauh saya langsung merancang segala segi pemotretan dari pencahayaan sampai komposisi dan gestur-in langsung di tempat". Berikut contoh foto potrait karya Jerry Aurum :



Gambar 2. Foto Potrait Karya Jerry Aurum  
Sumber : [www.jerryaurum.com](http://www.jerryaurum.com).

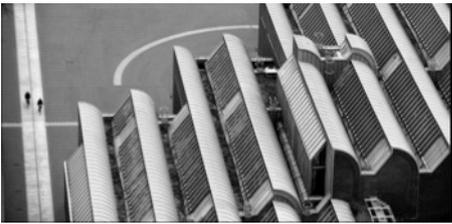
Fotografi menurut Jerry Aurum (2009:64) adalah dunia yang mengemukakan cita rasa. Selera yang lahir dari kebudayaan yang melekat dari pendidikan keluarga, dari pergaulan keseharian, dari kebiasaan imajinatif dunia sastra, dari tafsir pesan sinematek. Fotografi yang menarik mampu memberikan rasa keakraban subjektif ketika interaksi fotografer dan objek (model) foto terjadi. Berikut hasil analisa behaviorisme fotografi karya Jerry Aurum yang dikelompokkan sesuai 3 (tiga) prinsip yaitu *contiguity*, *frequency* dan *recency* pada foto potrait dibandingkan dengan foto karya Jerry Aurum lainnya.

---

No.	KaryaFoto	Contiguity	Frequency	Recency
1		✓	✓	✓
2		✓	✓	✓
3		✓	✓	✓

Tabel 1. Contiguity, Frequency dan Recency pada Foto Potrait Karya Jerry Aurum  
 Sumber :<http://jerryaurum.com/>

Dari tabel di atas tampak pengulangan pada setting karya no.1, model pada karya no.2 dan properti jarum suntik pada karya no.3. Pengulangan ini memberikan kebaruan pada karya Jerry Aurum dan membedakannya dengan karya fotografer lainnya. Pengulangan dilakukan di beberapa foto potrait Jerry Aurum sehingga tampak menjadi kebiasaan Jerry Aurum. Hal ini juga pada foto karya Jerry Aurum lainnya seperti foto arsitektur, kuliner/makanan dan interior. Berikut tabel 2 *contiguity, frequency* dan *recency* karya Jerry Aurum lainnya :

No.	KaryaFoto	Contiguity	Frequency	Recency
1		✓	✓	✓

2		✓	✓	✓
3		✓	✓	✓
4		✓	✓	✓
5		✓	✓	✓

6		✓	✓	✓
7		✓	✓	✓
8		✓	✓	✓
9		✓	✓	✓

10		✓	✓	✓
11		✓	✓	✓

Tabel 2. *Contiguity, Frequency dan Recency* pada Foto Karya Jerry Aurum  
 Sumber :<http://jerryaurum.com/>

Dari tabel 1 dan tabel 2 terdapat keterkaitan antara ide, ingatan dan pengalaman Jerry Aurum sebagai fotografer. Pengulangan model sebagai objek foto dilakukan juga pada foto arsitektur maupun kuliner.

## PENUTUP

Behaviorisme fotografi Jerry Aurum tampak jelas pada pengkondisian pengulangan objek dalam setiap foto potrait dan foto kuliner. Pengulangan yang dilakukan secara berulang pada objek foto baik foto potrait, arsitektur dan kuliner/makanan sehingga menjadi kebiasaan Jerry Aurum.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Aurum, Jerry, 2009. *In My Room*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
2. Fajar. S.t.t. *Teori Belajar*, Surakarta: PGSD UNS
3. Gewirtz, Jacob L. 2001. "J.B. Watson's Approach to Learning: Why Pavlov? Why Not Thorndike?", *Behavioral Development Bulletin*, Vol. 1
4. Kozak, Metindan Alain Decrop, 2009. *Handbook of Tourist Behaviour: Theory and Practice*, London: Routledge
5. Moore, J. 2011. "Behaviorism", *The Psychological Record* Vol. 61
6. Poulton, E.C, 1994. *Behavioral Decision Theory: A New Approach*, Melbourne: Cambridge University Press
7. Rilling, Mark. 2000. "How The Challenge of Explaining Learning Influenced The Originis and Development of John. B. Watson's Behaviorism", *The American Journal of Psychology*, Vol. 113 No.2
8. Smelser, Neil J., 1962. *Theory of Collective Behavior*, New York: The Free Press
9. Vibert, Conor. 2004. *Theories of Macro Organizational Behavior: A Handbook of Ideas and Explanations*, London: M.E Sharpe
10. Walker, Stephen, 1984. *New Essential Psychology: Learning Theory and Behaviour Modification*, London: The Chaucer Press
11. Walker, Stephen, 1975. *Essential Psychology: Learning and Reinforcement*, London: The Chaucer Press

**Website**

<http://jerryaurum.com/>

---